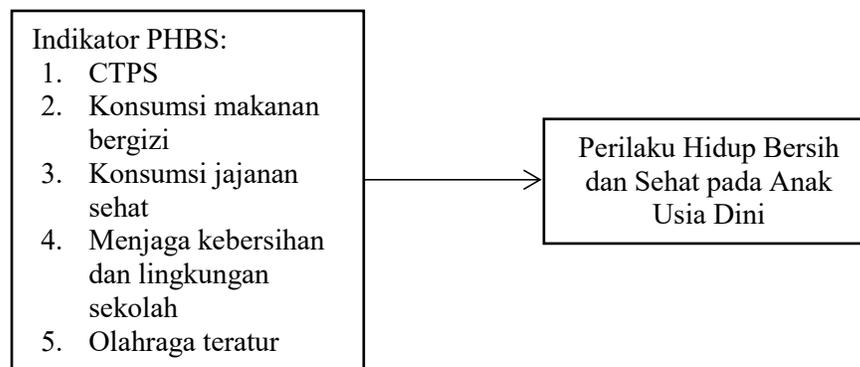


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Defini Istilah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan oleh siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang bertujuan untuk mampu mencegah penyakit secara mandiri, meningkatkan kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (KEMENKES RI, 2016).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan mengacu kepada lima indikator PHBS di sekolah. Lima indikator yang digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh gambaran mengenai PHBS anak usia dini di sekolah sebagai upaya pencegahan COVID-19. Lima indikator PHBS di sekolah adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), konsumsi makanan bergizi, konsumsi jajanan

sehat, kebersihan diri dan lingkungan sekolah, serta melakukan olahraga teratur di sekolah. Pengukuran penelitian ini diukur dengan menggunakan pedoman wawancara dan lembar ceklis mengenai penerapan PHBS pada anak usia dini sebagai bentuk upaya pencegahan COVID-19. Berikut ini adalah definisi istilah beberapa indikator PHBS yaitu sebagai berikut:

1. CTPS; salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh anak untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman.
2. Konsumsi makanan bergizi; makanan yang mengandung unsur karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh dengan tujuan agar tubuh tetap sehat dan meningkatkan imunitas.
3. Konsumsi jajanan sehat; makanan atau minuman yang dibeli anak memiliki kandungan gizi yang seimbang dan terjamin higien sanitasinya.
4. Menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekolah; upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan sekolah dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan lingkungan yang sehat dan nyaman.
5. Olahraga yang teratur; Olahraga adalah bentuk khusus dari aktivitas fisik yang terencana dan sengaja dilakukan untuk menyehatkan badan.

C. Rancangan/Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif digunakan untuk

memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usai dini di TKIT Iskandar Muda sebagai upaya pencegahan COVID-19. Kemudian hasil penelitian dideskripsikan serta pemahaman dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi. Creswell menyatakan bahwa studi fenomenologi memberikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup terkait konsep dan fenomena (Creswell, 2015 dalam A. Tabi'in, 2020). Studi fenomenologis ini membantu peneliti menemukan esensi dari PHBS pada anak usia dini dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan para informan. Data diperoleh dengan wawancara mendalam dengan menanyakan perilaku hidup sehat dan bersih selama dirumah dan peran guru dan orangtua dalam membantu anak usia dini untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat saat pandemic COVID-19. Wawancara mendalam dengan orangtua dan guru dilengkapi dengan hasil observasi dari lembar ceklis. Kemudian data yang sesuai akan dianalisis dan dijabarkan menggunakan pendekatan deskriptif.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Iskandar Muda, Tambun Utara, Kabupaten Bekasi.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampel*. Menurut Sugiyono (2019:289) *Purposive sampel* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut, diambil informan penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Orangtua yang memiliki anak berusia 4-6 tahun,
2. Orangtua atau guru yang tinggal di daerah Desa Sriamur,
3. Guru yang mengajar di lembaga PAUD daerah Kecamatan Tambun Utara.

Dalam penelitian ini, maka informan dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Informan Kunci/Utama

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti (Ade Heryana, 2018:4). Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari (Ade Heryana,

2018:6). Informan kunci/utama dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui secara konseptual mengenai penerapan PHBS pada anak usia dini di sekolah yaitu Guru TK sebanyak 5 orang.

2. Informan Pendukung/Triangulasi

Informan pendukung/triangulasi merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif (Ade Heryana, 2018:6). Informan pendukung dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan data tambahan penelitian yaitu Orang tua atau wali murid sebanyak 6 orang.

Besar sampel peneltiain ini sebanyak 11 sampel terdiri dari 5 Guru TK dan 6 orangtua/wali murid TKIT Iskandar Muda. Dalam sampel *purposive*, besar sampel ditentukan oleh beberapa pertimbangan informasi. Seperti ditegaskan oleh Locoln dan Guba (1985) bahwa “Jika tujuannya adalah memaksimalkan informasi, kemudian pengambilan sampel dihentikan ketika tidak ada informasi baru yang datang dari unit sampel yang baru; dengan demikian redundansi adalah kriteria utama”. Dalam hubungan ini, S. Nasution (1988) menjelaskan bahwa penentu unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti (Sugiyono, 2019:290).

F. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner digunakan ketika peneliti ingin mengetahui persepsi atau kebiasaan suatu populasi berdasarkan responden. Dalam penelitian ini kuesioner berupa pertanyaan mengenai PHBS yang akan diajukan kepada responden dengan metode wawancara. Tidak hanya kuesioner, lembar observasi, alat tulis dan *handphone* sebagai bahan instrument penelitian. *Handphone* ini digunakan sebagai dokumentasi dan suara responden pada saat wawancara.

G. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Survey Awal

Survey awal dilakukan dengan mencari data sekunder yang dilakukan dengan cara wawancara secara langsung. wawancara ini dilakukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, Kepala Puskesmas Sriamur dan Pemegang Program Kesehatan, Pemegang data demografi di Desa Sriamur, dan 11 Kepala TK di Desa Sriamur.

2. Persiapan Penelitian

Mengumpulkan literature dan bahas kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi. Peneliti juga mempersiapkan instrument yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian guna mengetahui hasil dari penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Pra Penelitian

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan/daerah penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Mensurvei dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan instrument
- 7) Persoalan etika penelitian

b. Tahap Kegiatan Lapangan

- 1) Memahami dan memasuki lapangan
- 2) Mencatat semua informasi dan data yang ditemui

c. Tahap analisis

- 1) Pengolahan data
- 2) Interpretasi dan penafsiran data

H. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil survey langsung di 11 TK Desa Sriamur Kabupaten Bekasi dengan cara melakukan observasi dan wawancara mengenai PHBS kepada Kepala TK.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari arsip Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi dan Pemegang Program di Puskesmas Sriamur seperti data profil kesehatan, data COVID-19, dan data PHBS.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:296). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Wawancara/*Interview*

Menurut Sugiyono (2019:304), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik wawancara ini menggunakan suatu instrument yakni pedoman wawancara tetapi dalam pelaksanaan penelitian wawancara dilakukan lebih bebas. Wawancara ini bisa disebut dengan Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structure Interview*). Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

b. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu hukum. Observasi dilakukan untuk mendukung data yang sudah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan. Observasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan mengenai fasilitas-fasilitas pendukung ber-PHBS.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019:314). Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan *handphone* guna

untuk mendokumentasikan dan pendukung sebagai hasil dalam penelitian, berupa gambar ketika sedang melakukan kegiatan penelitian.

I. Pengolahan dan Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:321), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/veification*. Langkah-langkah analisis data melalui tahap sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2019:323). Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa saja yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019:325).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019:329).

J. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam

penelitian kualitatif yang perlu dibahas adalah penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi berarti segitiga, artinya informasi cukup di cari dari tiga sumber saja. Dalam kaitan ini, triangulasi dapat berarti adanya informasi yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya, sampai yakin bahwa data itu valid (Afrizal dalam Lutfiatus Sholikhah, 2019).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau keusioner (Sugiyono, 2019:369). Maka peneliti akan mewawancarai beberapa informan dan melihat secara langsung mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah, agar data yang dikumpulkan dapat valid antara yang dibicarakan dengan yang dilakukan.